

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Pleret, SMP Muhammadiyah Pleret terletak di dusun Kanggotan Rt 06, kecamatan Pleret, kabupaten Bantul, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Seperti halnya dengan sekolah Muhammadiyah yang lain SMP Muhammadiyah Pleret ini berstatus swasta. SMP Muhammadiyah Pleret didirikan pada tanggal 25 April 1986 di lahan seluas 4615 m<sup>2</sup> yang berstatus milik pribadi. (sumber: dokumen SMP Muhammadiyah Pleret, 2018).

SMP Muhammadiyah Pleret kini menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum KTSP 2006 yang digunakan untuk kelas IX dan kurikulum 2013 yang digunakan untuk kelas VII dan VIII. Jumlah rombongan belajar yang ada di SMP Muhammadiyah Pleret ada 12 rombongan belajar yang terdiri dari 4 kelas VII, 4 kelas VIII, dan 4 kelas IX. Kemudian saat ini tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah Pleret ada 46 orang yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 39 guru, dan 6 tenaga administrasi. (sumber: dokumen SMP Muhammadiyah Pleret, 2018)

Adapun visi dan misi SMP Muhammadiyah Pleret adalah sebagai berikut:

Visi: Taqwa, cerdas, berakhlak mulia, dan berkepribadian Indonesia.

Misi:

- a. Membina kehidupan beragama dan berakhlak mulia yang menunjukkan karakter bangsa indonesia.
- b. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- c. Mengembangkan kegiatan keterampilan, olahraga, kesenian, keagamaan, dan *life skill*.
- d. Membina kehidupan berwawasan lingkungan.

Berikut ini adalah profil SMP Muhammadiyah Pleret yang akan disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Profil Sekolah**

Nama Sekolah	SMP Muhammadiyah Pleret
NPSN	20400315
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Kanggotan
RT / RW	6 / 0
Kode Pos	55791
Kelurahan	Pleret
Kecamatan	Kec. Pleret
Kabupaten/Kota	Kab. Bantul
Provinsi	Prov. D.I. Yogyakarta
Negara	Indonesia
Posisi Geografis	-7,8671 : Lintang 110,3975 : Bujur
SK Pendirian Sekolah	066/H/1986
Tanggal SK Pendirian	1986-04-25
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Izin Operasional	2973/M608/DIY/67/77
Tgl SK Izin Operasional	1987-09-01
Nomor Rekening	004231013218
Nama Bank	BPD DIY
Cabang KCP/Unit	BANTUL
Rekening Atas Nama	SMP Muhammadiyah Pleret
MBS	Ya
Luas Tanah Milik (m <sup>2</sup> )	4615
Luas Tanah Bukan Milik (m <sup>2</sup> )	0

Nama Wajib Pajak	Bendahara SMP Muhammadiyah Pleret
NPWP	007416118543000
Nomor Telepon	(0274) 4546181
Email	smpmpleret@yahoo.com

Sumber: Dokumen SMP Muhammadiyah Pleret

## 2. Gambaran Umum Responden

Gambaran responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan usia responden. Adapun gambarannya dapat dilihat sebagai berikut.

### a. Jenis kelamin responden

Pembagian jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Pembagian Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	43	57
2	Perempuan	33	43
Jumlah		76	100

Sumber: Dokumen SMP Muhammadiyah Pleret

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 43 orang (57%), sedangkan responden perempuan sebanyak 33 orang (43%).

### b. Usia responden

Usia responden dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Pembagian Usia Responden**

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	12 tahun	2	3
2	13 tahun	14	19
3	14 tahun	17	22
4	15 tahun	26	34
5	16 tahun	17	22
Jumlah		76	100

Sumber: Dokumen SMP Muhammadiyah Pleret

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang paling banyak merupakan responden berumur 15 tahun yaitu terdapat 26 siswa (34%), sedangkan responden yang paling sedikit yaitu responden berumur 12 tahun yaitu hanya terdapat 2 orang (3%).

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan 30 responden. Dengan signifikansi alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5%, maka besarnya  $r_{\text{tabel}}$  yang digunakan adalah sebesar 0,361. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dua kali baru kemudian dilakukan uji reliabilitas. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrumen yang diujikan benar-benar valid sesuai dengan persyaratan kevalidan ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ).

Berikut adalah hasil uji validitas pertama instrumen konsep diri yang dilakukan peneliti.

**Tabel 4.4**  
**Uji Validitas Pertama Instrumen Konsep Diri**

Nomor Item	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Keterangan
1	0,361	0,516	VALID
2	0,361	0,470	VALID
3	0,361	0,453	VALID
4	0,361	0,531	VALID
5	0,361	0,564	VALID
6	0,361	0,024	TIDAK VALID
7	0,361	0,343	TIDAK VALID
8	0,361	0,481	VALID
9	0,361	0,461	VALID
10	0,361	0,260	TIDAK VALID
11	0,361	0,531	VALID
12	0,361	0,516	VALID
13	0,361	0,453	VALID
14	0,361	0,550	VALID
15	0,361	0,516	VALID
16	0,361	0,470	VALID
17	0,361	0,531	VALID
18	0,361	0,439	VALID
19	0,361	0,169	TIDAK VALID
20	0,361	0,470	VALID
21	0,361	0,481	VALID
22	0,361	0,461	VALID
23	0,361	0,516	VALID
24	0,361	0,424	VALID
25	0,361	0,531	VALID
26	0,361	0,481	VALID
27	0,361	0,461	VALID

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat empat item yang tidak valid yaitu item nomor 6, 7, 10, dan 19. Selanjutnya item yang tidak valid tersebut dihilangkan atau digugurkan dan kemudian dilakukan uji validitas lagi untuk memastikan kevalidan instrumen. Berikut adalah tabel uji validitas kedua yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menghilangkan item yang tidak valid:

**Tabel 4.5**  
**Uji Validitas Kedua Instrumen Konsep Diri**

Nomor Item	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Keterangan
1	0,361	0,469	VALID
2	0,361	0,487	VALID
3	0,361	0,409	VALID
4	0,361	0,681	VALID
5	0,361	0,589	VALID
6	0,361	0,520	VALID
7	0,361	0,548	VALID
8	0,361	0,681	VALID
9	0,361	0,569	VALID
10	0,361	0,409	VALID
11	0,361	0,565	VALID
12	0,361	0,469	VALID
13	0,361	0,487	VALID
14	0,361	0,682	VALID
15	0,361	0,604	VALID
16	0,361	0,487	VALID
17	0,361	0,520	VALID
18	0,361	0,548	VALID
19	0,361	0,469	VALID
20	0,361	0,381	VALID
21	0,361	0,618	VALID
22	0,361	0,520	VALID
23	0,361	0,547	VALID

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel uji validitas kedua diatas maka dapat diketahui bahwa semua item adalah valid. Untuk selanjutnya akan diuji reliabilitas.

Berikut hasil uji validitas pertama instrumen gaya belajar:

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas Pertama Instrumen Gaya Belajar**

Nomor Item	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Keterangan
1	0,361	0,690	VALID
2	0,361	0,730	VALID
3	0,361	0,604	VALID
4	0,361	0,470	VALID
5	0,361	0,220	TIDAK VALID
6	0,361	0,044	TIDAK VALID

7	0,361	-0,372	TIDAK VALID
8	0,361	0,730	VALID
9	0,361	-0,329	TIDAK VALID
10	0,361	0,692	VALID
11	0,361	0,740	VALID
12	0,361	0,561	VALID
13	0,361	0,353	TIDAK VALID
14	0,361	0,632	VALID
15	0,361	0,094	TIDAK VALID
16	0,361	0,605	VALID
17	0,361	0,220	TIDAK VALID
18	0,361	0,690	VALID
19	0,361	0,468	VALID
20	0,361	0,426	VALID
21	0,361	0,483	VALID
22	0,361	0,604	VALID
23	0,361	0,470	VALID
24	0,361	0,492	VALID
25	0,361	0,730	VALID
26	0,361	0,680	VALID
27	0,361	0,555	VALID
28	0,361	0,762	VALID
29	0,361	0,562	VALID
30	0,361	0,590	VALID
31	0,361	0,220	TIDAK VALID
32	0,361	0,839	VALID
33	0,361	0,063	TIDAK VALID
34	0,361	0,690	VALID
35	0,361	0,044	TIDAK VALID
36	0,361	-0,050	TIDAK VALID
37	0,361	0,0,730	VALID
38	0,361	0,609	VALID
39	0,361	0,604	VALID

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas maka dapat kita ketahui bahwa terdapat sebelas item yang tidak valid, yaitu item nomor 5, 6, 7, 9, 13, 15, 17, 31, 33, 35, dan 36. Seperti halnya dengan instrumen konsep diri, item yang tidak valid akan dihilangkan untuk kemudian di uji validitas kembali.

Berikut hasil uji validitas kedua instrumen gaya belajar, setelah item yang tidak valid dihilangkan:

**Tabel 4.7**  
**Uji Validitas Kedua Instrumen Gaya Belajar**

Nomor Item	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Keterangan
1	0,361	0,733	VALID
2	0,361	0,697	VALID
3	0,361	0,604	VALID
4	0,361	0,528	VALID
5	0,361	0,697	VALID
6	0,361	0,721	VALID
7	0,361	0,679	VALID
8	0,361	0,621	VALID
9	0,361	0,635	VALID
10	0,361	0,605	VALID
11	0,361	0,731	VALID
12	0,361	0,518	VALID
13	0,361	0,476	VALID
14	0,361	0,503	VALID
15	0,361	0,615	VALID
16	0,361	0,509	VALID
17	0,361	0,548	VALID
18	0,361	0,597	VALID
19	0,361	0,731	VALID
20	0,361	0,546	VALID
21	0,361	0,769	VALID
22	0,361	0,621	VALID
23	0,361	0,731	VALID
24	0,361	0,829	VALID
25	0,361	0,732	VALID
26	0,361	0,679	VALID
27	0,361	0,731	VALID
28	0,361	0,704	VALID

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel uji validitas kedua diatas maka dapat kita ketahui bahwa semua item adalah valid. Untuk selanjutnya akan diuji reliabilitas.



b. Uji reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program *SPSS 17.00 for Windows*. Instrumen dinyatakan reliabel jika hasil perhitungan menunjukkan angka  $\geq 0,6$  (Mustafa, 2009 : 226).

Hasil uji reliabilitas instrumen konsep diri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Konsep Diri**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	23

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas didapatkan besarnya reliabilitas pada instrumen konsep diri yaitu sebesar 0,886 yang artinya lebih besar dari *alpha* (0,6) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen konsep diri reliabel. Dan untuk selanjutnya dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Hasil uji reliabilitas instrumen gaya belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	28

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas didapatkan besarnya reliabilitas pada instrumen konsep diri yaitu sebesar 0,946 yang artinya lebih besar dari *alpha* (0,6) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen konsep diri reliabel. Dan untuk selanjutnya dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

#### 4. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran umum mengenai suatu variabel yang di dalamnya terdapat nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata, median, dan modus. Variabel yang akan digambarkan atau dianalisis deskriptif ini adalah semua variabel yaitu konsep diri, gaya belajar, dan prestasi belajar. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan peneliti:

**Tabel 4.10**  
**Analisis Deskriptif Data**

		Statistics		
		konsep diri (x1)	gaya belajar (x2)	prestasi (y)
N	Valid	76	76	76
	Missing	0	0	0
Mean		60.37	74.25	74.45
Median		61.00	74.00	74.00
Mode		61	78	72
Std. Deviation		3.513	5.282	2.532
Variance		12.342	27.897	6.411
Range		21	32	11
Minimum		51	63	71
Maximum		72	95	82
Sum		4588	5643	5658

Sumber: Data Primer 2018

Selanjutnya analisis deskripsi pada masing masing variabel akan diuraikan sebagai berikut:

a. Konsep Diri ( $X_1$ )

Data untuk variabel konsep diri ini diperoleh dari angket yang telah diisi oleh responden. Angket konsep diri ini berjumlah 23 item valid yang terdiri dari 14 item *favorable* dan 9 item *unfavorable*. Angket tersebut terdiri dari empat pilihan jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Oleh karena itu skor tertinggi yang akan diperoleh yaitu sebesar 92 dan skor skor terendah sebesar 23.

Berdasarkan data variabel konsep diri tersebut yang dianalisis menggunakan program SPSS, hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Analisis Deskriptif Variabel Konsep Diri**

**Statistics**

konsep diri (x1)

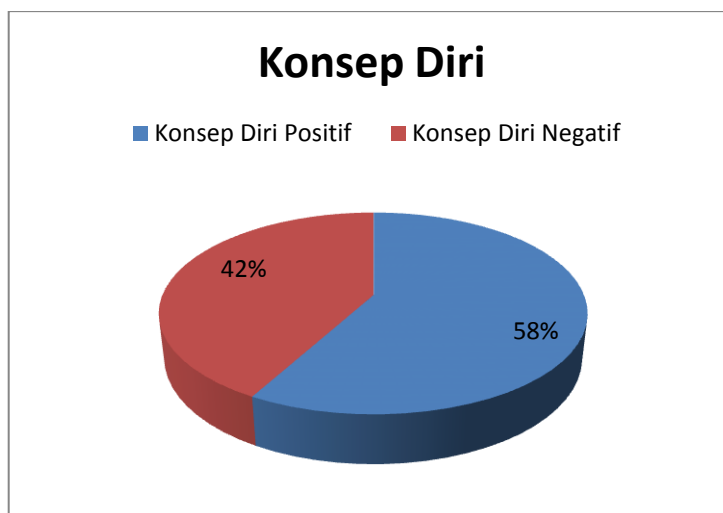
N	Valid	76
	Missing	0
Mean		60.37
Median		61.00
Mode		61
Std. Deviation		3.513
Variance		12.342
Range		21
Minimum		51
Maximum		72
Sum		4588

Sumber: Data Primer 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil analisis deskriptif konsep diri, nilai maksimum sebesar 72, nilai minimum sebesar 51, rata-rata (mean) sebesar 60,37, median sebesar 61, modus sebesar 61, dan standar deviasinya sebesar 3,513.

Kemudian untuk kecenderungan konsep diri siswa SMP Muhammadiyah Pleret, maka peneliti membuat distribusi kecenderungan konsep diri dengan menggunakan *pie chart*. *Pie chart* dibuat berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh responden, hasil tersebut dianalisis berdasarkan jenis dan karakteristik konsep diri.

Hasilnya adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1. Kecenderungan Konsep Diri**

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Kecenderungan Konsep Diri**

No	Konsep Diri	Persentase	Frekuensi
1	Konsep Diri Positif	58%	44
2	Konsep Diri Negatif	42%	32
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>	<b>76</b>

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan *pie chart* dan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa 58% dari jumlah responden atau berjumlah 44 siswa memiliki konsep diri yang positif dan 42% dari jumlah responden atau berjumlah 32 siswa memiliki konsep diri yang negatif.

b. Gaya Belajar ( $X_2$ )

Data untuk variabel gaya belajar ini diperoleh dari angket yang telah diisi oleh responden. Angket gaya belajar ini berjumlah 28 item valid yang terdiri dari 18 item *favorable* dan 10 item *unfavorable*. Angket tersebut terdiri dari empat pilihan jawaban dengan skor

tertinggi 4 dan skor terendah 1. Oleh karena itu skor tertinggi yang akan diperoleh yaitu sebesar 112 dan skor skor terendah sebesar 28.

Berdasarkan data variabel konsep diri tersebut yang dianalisis menggunakan program SPSS, hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Analisis Deskriptif Variabel Gaya belajar**

**Statistics**

gaya belajar (x2)

N	Valid	76
	Missing	0
Mean		74.25
Median		74.00
Mode		78
Std. Deviation		5.282
Variance		27.897
Range		32
Minimum		63
Maximum		95
Sum		5643

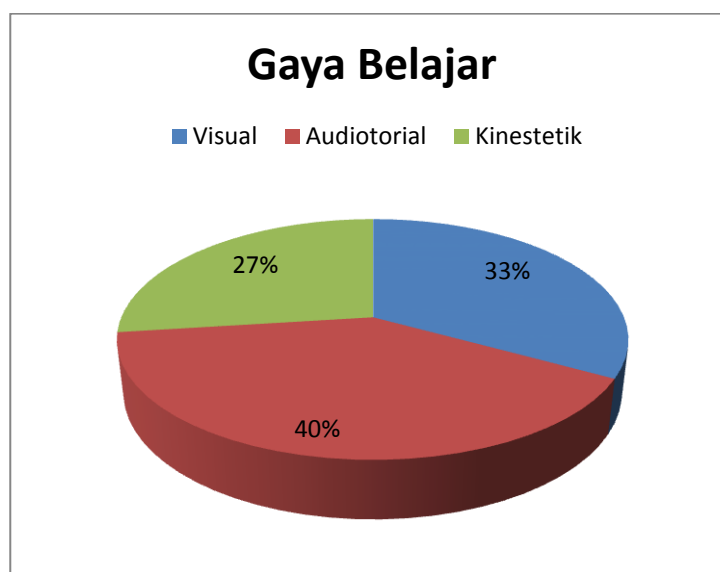
Sumber: Data Primer 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil analisis deskriptif gaya belajar, nilai maksimum sebesar 95, nilai minimum sebesar 63, rata-rata (mean) sebesar 74,25, median sebesar 74,00, modus sebesar 78, dan standar deviasinya sebesar 5,282.

Selanjutnya peneliti mencari kecenderungan gaya belajar pada siswa SMP Muhammadiyah Pleret. Kecenderungan ini dicari dengan cara melihat persentase dari perhitungan skor pada angket yang telah diisi responden, maka peneliti membuat distribusi kecenderungan

gaya belajar dengan menggunakan *pie chart*. *Pie chart* dibuat berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh responden, hasil tersebut dianalisis berdasarkan jenis dan karakteristik gaya belajar.

Berikut adalah hasil perhitungan kecenderungan gaya belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret:



**Gambar 4.2** Kecenderungan Gaya belajar

**Tabel 4.14**  
**Distribusi Kecenderungan Gaya Belajar**

No.	Gaya Belajar	Persentase	Frekuensi
1	Visual	33%	25
2	Auditorial	40%	30
3	Kinestetik	27%	21
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>	<b>76</b>

Sumber: Data Primer 2018

Dari *pie chart* dan tabel di atas dapat kita lihat bahwa 27% dari jumlah responden atau berjumlah 21 siswa bergaya belajar kinestetik, 33% dari jumlah responden atau berjumlah 25 siswa bergaya belajar visual, dan 40% dari jumlah responden atau berjumlah 30 siswa

bergaya belajar audiotorial. Maka dapat dikatakan bahwa siswa SMP Muhammadiyah Pleret cenderung bergaya belajar audiotorial.

c. Prestasi Belajar (Y)

Data untuk variabel prestasi belajar diperoleh dari rata-rata nilai rapor responden pada mata pelajaran ISMUBA yang terdiri dari 7 mata pelajaran yaitu Aqidah, Akhlak, Ibadah, Tarikh, Al-Qur'an/Hadits, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. Berdasarkan data variabel prestasi belajar tersebut yang dianalisis menggunakan program SPSS, hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar**

<b>Statistics</b>		
prestasi_belajar		
N	Valid	76
	Missing	0
Mean		77.43
Median		77.50
Mode		80
Std. Deviation		3.308
Variance		10.942
Range		16
Minimum		69
Maximum		85
Sum		5885

Sumber: Data Primer 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil analisis deskriptif prestasi belajar, nilai maksimum sebesar 85, nilai minimum sebesar 69, rata-



rata (mean) sebesar 77,43, median sebesar 77.50, modus sebesar 80, dan standar deviasinya sebesar 3,308.

Kemudian untuk menyusun distribusi frekuensi, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

Untuk menghitung jumlah kelas interval menggunakan rumus Sturges (Sugiyono, 2017: 34) yakni sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah kelas

n = jumlah data observasi

log = logaritma

Dengan rumus tersebut maka dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log 76$$

$$K = 1 + 6,2$$

$$K = 7,2 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data yaitu dengan menggunakan nilai maksimum dan nilai minimum. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rentang data} = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}$$

$$= 85 - 69 = 16$$

## 3) Menghitung panjang kelas interval

Untuk mencari interval kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{16}{7} = 2,2 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi untuk variabel prestasi belajar, yaitu sebagai berikut:

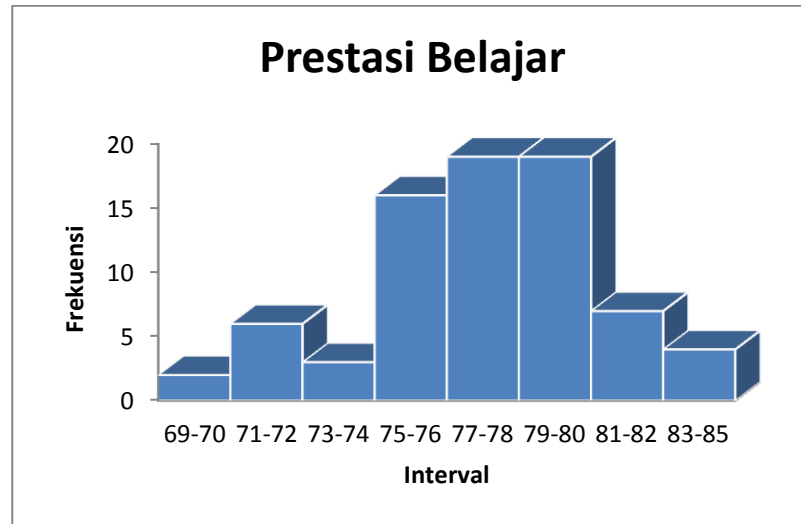
**Tabel 4.16**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	69 – 70	2	2,6
2	71 – 72	6	7,9
3	73 – 74	3	3,9
4	75 – 76	16	21,1
5	77 – 78	19	25
6	79 – 80	19	25
7	81 – 82	7	9,2
8	83 – 85	4	5,3
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi pada variabel prestasi belajar yang terdiri atas 8 kelas interval dengan panjang kelas interval 2. Adapun rincian pada tabel di atas adalah ada 2,6% atau sejumlah 2 responden berada pada interval 69-70; 7,9% atau 6 responden berada pada interval 71-72; 3,9% atau 3 responden berada pada interval 73-74; 21,1% atau 16 responden pada interval 75-76; 25% atau 19 responden pada interval 77-78 dan interval 79-80; 9,2% atau 7 responden pada interval 81-82; dan yang terakhir 5,3% atau 4 responden berada pada interval 83-85.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada variabel konsep diri diatas dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



**Gambar 4.3** Disribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Berdasarkan diagram batang di atas selanjutnya peneliti menentukan pengkategorian untuk variabel prestasi belajar ini. Pengkategorian ini dapat diawali dengan mencari mean ideal dan standar deviasi ideal. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{\text{Skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2} \\ &= \frac{85+69}{2} = 77 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi ideal (Sdi)} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{6} \\ &= \frac{85-69}{6} = 2,7 \end{aligned}$$

Setelah mencari mean ideal dan standar deviasi ideal maka untuk selanjutnya adalah merumuskan kategori yang akan digunakan, perumusannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < Mi - 1Sdi$$

$$= X < 77 - 2,7$$

$$= X < 74,3$$

$$\text{Sedang} = Mi - 1Sdi \leq X \leq Mi + 1 Sdi$$

$$= 74,3 \leq X \leq 79,7$$

$$\text{Tinggi} = X > Mi + 1Sdi$$

$$= X > 77 + 2,7$$

$$= X > 79,7$$

Setelah perumusan kategori di atas maka diperoleh tabel kategori distribusi frekuensi pada variabel prestasi belajar. Yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Kategori Prestasi Belajar**

No.	Rumus Interval Skor	Hitungan	Kategori
1	$X < Mi - 1Sdi$	$X < 74,3$	Rendah
2	$Mi - 1Sdi \leq X \leq Mi + 1 Sdi$	$74,3 \leq X \leq 79,7$	Sedang
3	$X > Mi + 1Sdi$	$X > 79,7$	Tinggi

Sumber: Sugiyono 2017

Dengan mengacu pada perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria kecenderungan prestasi belajar pada siswa SMP Muhammadiyah Pleret secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18**  
**Distribusi Kecenderungan Prestasi Belajar**

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	$X < 74,3$	11	15
2	Sedang	$74,3 \leq X \leq 79,7$	42	55
3	Tinggi	$X > 79,7$	23	30
<b>Jumlah</b>			<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat kita lihat bahwa 15% atau 11 siswa memiliki prestasi belajar yang rendah, 55% atau 42 siswa memiliki prestasi belajar yang sedang, dan 30% atau 23 siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret cenderung sedang.

Untuk lebih jelasnya akan di gambarkan pada *pie chart* berikut ini:

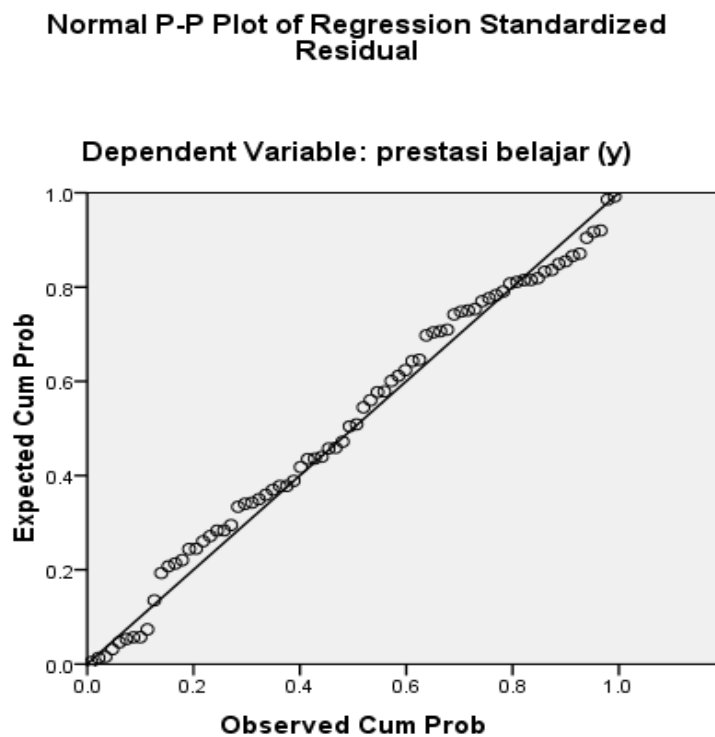


**Gambar 4.4 Kecenderungan Prestasi Belajar**

## 5. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi baik variabel independen maupun variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya peneliti telah melakukan uji normalitas data dengan menggunakan program *SPSS 17.00 for Windows*. Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan peneliti:



**Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Data**

Berdasarkan gambar di atas dapat kita ketahui bahwa *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* garis observasi mendekati atau menyentuh garis diagonalnya yang berarti nilai residual tersebut berdistribusi normal. Namun demikian uji normalitas menggunakan p-plot seperti pada gambar di atas memiliki kelemahan, karena tidak semua orang dapat membacanya, sehingga menurut peneliti perlu dilakukan pula Uji Kolmogorov-Smirnov untuk lebih meyakinkan hasil dari uji normalitas data ini.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.27774869
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.060
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.596
Asymp. Sig. (2-tailed)		.870

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai probabilitas residual sebesar 0,870. Maka instrumen ini dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya  $> 0,05$ .

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF), ukuran statistik yang dipergunakan untuk menentukan seberapa besar suatu variabel independen berhubungan secara linier dengan variabel independen yang lain.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari analisis regresi menggunakan *software* statistik *SPSS versi 17.00 for windows* pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	80.777	7.955		10.154	.000		
konsep diri (x1)	.047	.110	.050	.426	.671	.977	1.024
gaya belajar (x2)	-.083	.073	-.133	-1.133	.261	.977	1.024

a. Dependent Variable: prestasi belajar (y)

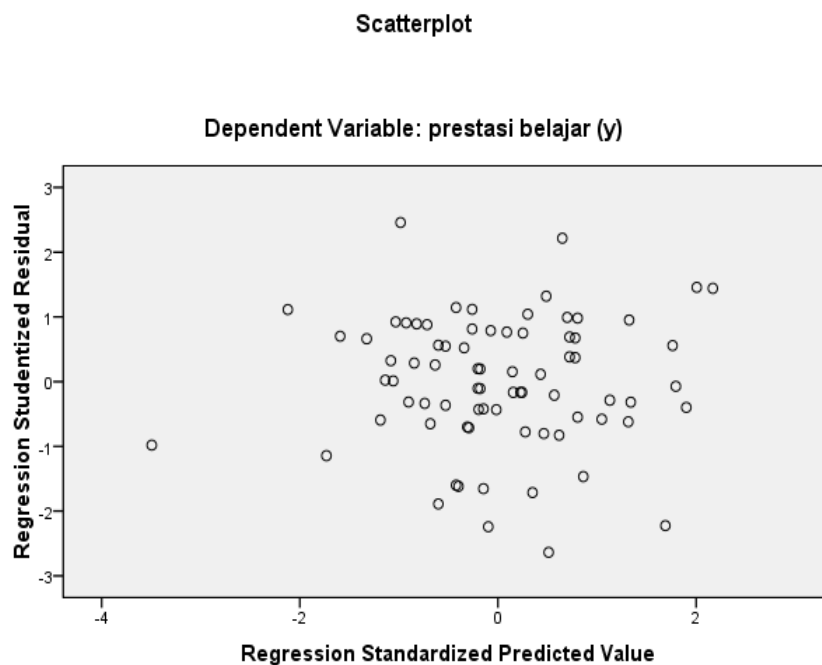
Sumber: Data Primer 2018



Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya VIF pada konsep diri ( $X_1$ ) dan gaya belajar ( $X_2$ ) adalah 1,024 yang berarti kurang dari 10 dan besaran *Tolerance* pada konsep diri dan gaya belajar adalah 0,977 yang berarti lebih dari 0,10. Dengan begitu dapat dikatakan tidak terdapat adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola grafik regresi dengan bantuan *software* statistik *SPSS versi 17.00 for windows*. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara random, tidak membentuk sebuah pola tertentu secara jelas, serta menyebar dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Namun demikian uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot seperti pada gambar di atas memiliki kelemahan, karena tidak semua orang dapat membacanya, sehingga menurut peneliti perlu dilakukan pula uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, untuk lebih meyakinkan dan memperkuat hasil dari uji heteroskedastisitas ini. Karena pada uji glejser akan diketahui data yang berupa angka jadi lebih mudah untuk dibaca dan dipahami.

Dan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.322	4.797		.067	.947
	konsep diri (x1)	.056	.067	.099	.839	.404
	gaya belajar (x2)	-.015	.044	-.040	-.336	.738

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber: Data Primer 2018

Dasar keputusan:

Sig > 0,05 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Sig < 0,05 terjadi masalah heteroskedastisitas

Dari tabel di atas maka dapat kita ketahui nilai sig. pada variabel konsep diri sebesar 0,404 dan variabel gaya belajar sebesar 0,738. Karena sig dari kedua variabel  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>c,d</sup>**

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 <sup>a</sup>	.475	.886	1.41179	1.742

a. Predictors: gaya belajar (x2), konsep diri (x1)

b. Dependent Variable: prestasi belajar (y)

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai Durbin-Watson hitung adalah sebesar 1,742. Kemudian peneliti juga telah mencari nilai Durbin-Watson tabel pada tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah variabel independen atau variabel bebas sejumlah 2 dan jumlah sampel 76 maka diperoleh nilai Durbin-Watson tabel adalah nilai  $d_L$  sebesar 1,574 dan nilai  $d_U$  sebesar 1,682.

Dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai  $d$  lebih besar dari nilai  $d_U$  dan lebih kecil dari nilai  $4-d_U$ . Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel bebas dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

## 6. Pengujian Hipotesis

### a. Uji-t

Pada penelitian ini dilakukan uji-t untuk pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dan hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu mencari ada atau tidaknya pengaruh antar variabel secara parsial. Dasar keputusan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika,  $\text{sig} < 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.
- 2) Jika,  $\text{sig} > 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.

Selanjutnya adalah mencari besarnya  $t_{\text{tabel}}$  yang akan digunakan pada penelitian kali ini. Cara mencari  $t_{\text{tabel}}$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$T_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1)$$

Keterangan :

- $\alpha$  = besar alpha, alpha yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 0,05.
- $n$  = jumlah responden
- $k$  = jumlah variabel bebas

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0,05/2 ; 76-2-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0,025 ; 73)$$

Dengan perhitungan di atas maka diperoleh besarnya  $t_{\text{tabel}}$  adalah sebesar 1,993. Berikut ini adalah hasil uji-t:

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji-t**

**Coefficients<sup>a,b</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	konsep diri (x1)	.780	.102	.634	7.679	.000
	gaya belajar (x2)	.365	.083	.365	4.416	.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar (y)

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.23 di atas maka dapat dilihat bahwa besarnya sig pada variabel konsep diri adalah sebesar 0,000 dan  $t_{hitung}$  pada variabel konsep diri adalah sebesar 7,679 dengan begitu dapat dilihat bahwa  $sig < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar.

Selanjutnya dapat dilihat besarnya sig pada variabel gaya belajar adalah sebesar 0,000 dan  $t_{hitung}$  pada variabel gaya belajar adalah sebesar 4,416 dengan begitu dapat dilihat bahwa  $sig < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar.

b. Uji-F

Pada penelitian ini dilakukan uji-F untuk pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu mencari ada tidaknya pengaruh antar variabel secara simultan.

Dasar keputusan uji-F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika,  $\text{sig} < 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.
- 2) Jika,  $\text{sig} > 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.

Selanjutnya adalah mencari besarnya  $F_{\text{tabel}}$  yang akan digunakan pada penelitian kali ini. Cara mencari  $F_{\text{tabel}}$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = k ; n-k$$

Keterangan :

n = jumlah responden

k = jumlah variabel bebas

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = k ; n-k$$

$$F_{\text{tabel}} = 2 ; 76-2$$

$$F_{\text{tabel}} = 2 ; 74$$

Dengan perhitungan di atas maka diperoleh besarnya  $F_{\text{tabel}}$  adalah sebesar 3,12. Berikut ini adalah hasil uji-F:

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji-F**

**ANOVA<sup>c,d</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	354.099	2	177.049	43.895	.000 <sup>a</sup>
Residual	20.901	73	19.464		
Total	375.000 <sup>b</sup>	75			

a. Predictors: gaya belajar (x1), konsep diri (x2)

b. Dependent Variable: prestasi belajar (y)

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.24 di atas maka dapat dilihat bahwa besarnya sig adalah sebesar 0,000 dan  $F_{hitung}$  adalah sebesar 43.895 dengan begitu dapat dilihat bahwa  $sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan gaya belajar terhadap prestasi belajar.

#### 7. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mencari prosentase pengaruh antar variabel secara simultan. Berikut ini adalah *output model summary* yang akan digunakan untuk mencari persentase:

**Tabel 4.25**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 <sup>a</sup>	.475	.886	1.41179

a. Predictors: gaya belajar (x2), konsep diri (x1)

Sumber: Data Primer 2018

Dari tabel di atas maka dapat dilihat besarnya R square adalah 0,475. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel konsep diri ( $X_1$ ) dan gaya belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ) adalah sebesar 47,5%. Yang artinya terdapat 52,5% faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak sekali jenisnya, tetapi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor yang berasal dari dalam berupa pengaruh keluarga dan kebudayaan, konsep diri, pengaruh dari peran jenis kelamin, pengakuan dan prestasi, sedangkan faktor yang berasal dari luar berupa faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 2010: 54-71). Selain itu prestasi belajar juga dipengaruhi oleh 6 faktor lainnya yaitu “minat dan bakat, motif, intelegensi, gaya belajar, lingkungan rumah dan lingkungan keluarga” (Sangalang, 2004:78).

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas maka pembahasan dari analisis tersebut adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.23 di atas besarnya sig pada variabel konsep diri adalah sebesar 0,000 dan  $t_{hitung}$  pada variabel konsep diri adalah sebesar 7,679 dengan begitu dapat dilihat bahwa  $sig < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap



prestasi belajar diterima. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret.

Hasil tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nylor (dalam Desmita, 2012:171) yang mengemukakan bahwa:

Banyak penelitian yang membuktikan hubungan positif yang kuat antara konsep diri dengan prestasi belajar di sekolah. Siswa yang memiliki konsep diri positif, memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah, atau siswa yang berprestasi tinggi di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi, serta menunjukkan hubungan antar pribadi yang positif pula. Mereka menentukan target prestasi belajar yang realistis dan mengarahkan kecemasan akademis dengan belajar keras dan tekun, serta aktivitas-aktivitas mereka selalu diarahkan pada kegiatan akademis. Mereka juga memperlihatkan kemandirian belajar, sehingga tidak hanya tergantung pada guru.

Pambudi dan Wijayanti juga mengemukakan bahwa (2012:152) ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan pencapaian IPK mahasiswa. Penelitian Pottebaum dkk. (1986:143) menyimpulkan bahwa hubungan antara konsep diri dan prestasi akademik bersifat signifikan.

## 2. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.23 di atas besarnya sig pada variabel gaya belajar adalah sebesar 0,000 dan  $t_{hitung}$  pada variabel gaya belajar adalah sebesar 4,416 dengan begitu dapat dilihat bahwa  $sig < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar diterima. Dengan begitu dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Pleret.

Hasil tersebut menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmayani, Syaib, dan 'Ardhuha (2016:18) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar. Kemudian Taiyeb dan Mukhlisa (2015:16) juga mengatakan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar siswa (visual, auditorial dan kinestetik) dengan hasil belajar biologi siswa. Siswa memahami gaya belajar mereka sendiri seperti bagaimana memahami pelajaran dengan baik, sehingga mereka dapat menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru dengan baik.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Bire, Geradus, dan Bire (2014: 170) menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar berada pada kategori sangat kuat. Penelitian yang dilakukan Putri (2013) juga menyimpulkan bahwa gaya belajar pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

### 3. Pengaruh Konsep Diri dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.24 di atas maka dapat dilihat bahwa besarnya sig adalah sebesar 0,000 dan  $F_{hitung}$  adalah sebesar 43.895 dengan begitu dapat dilihat bahwa  $sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Maka hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh antara konsep diri dan gaya belajar terhadap prestasi belajar diterima. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan gaya belajar terhadap prestasi belajar.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Illianti (2016:61) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan gaya belajar dengan prestasi akademik.

Dari Pembahasan di atas dapat dilihat bahwa pada hasil penelitian terdahulu adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Konsep Diri dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar baik secara parsial maupun simultan. Maka dapat diketahui posisi penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai penguat dari penelitian-penelitian terdahulu.